
Optimalisasi Peran Tim Penggerak PKK Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19

Endang Sri Wahyuni^{1*}, Retna Febri Arifiati²

^{1,2} Jurusan Terapi Okupasi, Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Email: endangsriwahyuni84@gmail.com

Abstract

Background: The existence of the Delta Covid-19 variant, which is easily contagious, has made the mortality rate due to Covid-19 infection in Indonesia experienced a sharp spike. One of the government's efforts to prevent and overcome the pandemic outbreak due to the spread of the Covid-19 virus is to carry out a vaccination program for the entire community by involving all existing lines. The purpose of this community service activity is to optimize the participation of the Movement Team for Empowerment and Family Welfare (TP.PKK) in the vaccination acceleration program in the community. **Methods:** Providing counseling to increase the role of cadres in the vaccination program to 11 TP.PKK cadres and distributing leaflets and masks. **Results:** TP.PKK has shown an increase in knowledge and understanding of its role and duties in the success of the vaccination acceleration program in the form of formulating strategic steps that will be carried out for the community. **Conclusion:** TP.PKK and regional stakeholders (hamlet, RT) are expected to work together to continue the work program that has been prepared.

Keywords: the role of the PKK, the PKK mobilization team, vaccination, covid-19;

1. PENDAHULUAN

Varian Delta COVID-19 telah terbukti mempunyai sifat yang lebih mudah menular daripada varian aslinya yaitu virus SARS-CoV-2 sehingga, varian ini dikategorikan dalam *varian of concern* (VOC) yang berarti bahwa perlu adanya kewaspadaan yang ketat terhadap varian ini (Rahayu, 2021). Data Kemenkes bulan September 2021 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan whole genome sequencing yang dilakukan terhadap 6.253 sekuens virus Covid-19, sebanyak 2.639 sekuens (42,2%) adalah varian VOC dan didominasi oleh varian Delta (B.1.617.2) dengan angka 2.552 sekuens. Varian yang berasal dari India ini sebanyak 823 sekuens ditemukan di Jakarta dan sekaligus menduduki peringkat tertinggi, disusul Jawa Barat 383 sekuens, Kalimantan Timur 299 sekuens, dan Jawa Tengah 196 sekuens.

Covid-19 menjadi permasalahan serius seluruh negara di dunia karena berdasarkan data jumlah kasus dari lima negara dengan kasus Covid-19 tertinggi pada 14 Juli 2021, menunjukkan angka yang sangat fantastis. Kelima negara tersebut adalah Amerika Serikat dengan total kasus 34.801.717, sebanyak 623.391 meninggal dan 29.303.591 sembuh; India menunjukkan 30.944.893 total kasus dengan 411.439 meninggal dan 30.096.865 sembuh; Brazil sebanyak 19.152.065 total kasus dengan angka kematian 535.924 dan kesembuhan 17.770.617; Perancis mencatat 5.833.175 total kasus dengan 144.492 meninggal dan 5.236.214 sembuh; serta Rusia dengan total kasus 5.820.849 sebanyak 111.407 meninggal dan 5.650.969 sembuh (Muhamad, 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia yang sangat tajam pada bulan Juni-Juli akibat varian Delta telah menambah lonjakan angka kejadian infeksi dan kematian secara massif. Indonesia menempati rekor harian tertinggi angka penambahan pasien Covid-19 yang terjadi selama tiga hari berturut-turut berada pada angka diatas 50 ribu kasus perhari. Penambahan kasus harian tanggal 14 Juli 2021 tercatat sebanyak 54.517

kasus, 15 Juli 2021 menjadi 56.757 kasus perhari dan pada 16 Juli terjadi penambahan 54.000 kasus setiap harinya (Ancely, 2021; DetikCom, 2021; Muhamad, 2021). Di Kabupaten Sukoharjo pada 14 Juli 2021 tercatat sebanyak 7.397 terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kenaikan harian sebanyak 117 kasus, 6.050 sembuh dan 656 kasus meninggal (Farm, 2021).

Adanya lonjakan kasus yang sangat besar tersebut, ditengarai salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi. Berdasarkan data hasil survei terhadap persepsi masyarakat yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, hanya sebanyak 64,81% responden yang menerima vaksin, 7,60% menolak, dan 27,60% tidak mengetahui. Perilaku penolakan masyarakat terhadap vaksin disebabkan oleh adanya kekhawatiran mengenai keamanan, kemanjuran, dan kesadaran akan kebutuhan vaksin.

Disamping itu masyarakat juga tidak mengetahui informasi mengenai program vaksinasi. Sedangkan dari hasil survei penerimaan vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covis-19 didapatkan data alasan masyarakat menolak vaksin adalah adanya pernyataan bahwa vaksin tidak aman 30%, ragu terhadap efektifitas vaksin 22%, tidak percaya dengan vaksin 13%, khawatir terhadap efek samping vaksin (demam dan nyeri), dan alasan agama 8% (Maranatha, 2021).

Salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mencegah dan menanggulangi wabah pandemi akibat penyebaran virus Covid-19 adalah dengan melakukan percepatan program vaksinasi kepada seluruh masyarakat. Adapun tujuan percepatan vaksinasi yang dilakukan diantaranya yaitu sebagai upaya untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, mengurangi atau menurunkan angka kesakitan dan mortalitas yang diakibatkan oleh Covid-19, untuk mencapai kekebalan komunal dari kelompok di masyarakat (*herd immunity*), dan melindungi serta menjaga masyarakat dari virus Covid-19 sehingga tetap aktif sekaligus produktif baik secara sosial maupun ekonomi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah pusat dan daerah melakukan beberapa langkah strategis dengan melibatkan pemangku kepentingan, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama/masyarakat, dan mitra pembangunan kesehatan yang lainnya (Perpres RI, 2021; Menkes RI, 2021). Pemerintah daerah menjadi garda depan dalam proses percepatan vaksinasi di masyarakat. Usaha pemerintah pusat tersebut ditindaklanjuti dengan adanya Instruksi Bupati Sukoharjo No.1 Tahun 2021 melalui cara bekerjasama dengan asosiasi dan komunitas di wilayah (organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dll) (Bupati Sukoharjo, 2021). Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran serta gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

PKK dianggap efektif dalam membantu proses percepatan vaksinasi. PKK merupakan komunitas dengan jangkauan dan anggota paling banyak yang mempunyai sumberdaya *man*, *method*, dan *materials* sebagai modal dasar kesuksesan sebuah komunitas dalam melaksanakan program/kebijakan pemerintah (Prihantika *et al.*, 2020). PKK merupakan gerakan nasional pembangunan masyarakat yang pertumbuhan dan pengelolaannya berasal dari, oleh dan untuk masyarakat demi tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat baik fisik maupun mental. Dalam hal ini, sangat diperlukan keterlibatan Tim Penggerak PKK yang merupakan mitra kerja dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan dengan perannya sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak untuk melakukan upaya percepatan vaksinasi di masyarakat (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017).

Desa Makahaji merupakan wilayah bagian dari Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 14,2 ha, jumlah penduduk 17.455 jiwa dengan tingkat kepadatan 1 orang per km. Desa ini merupakan desa terluas dan terpadat di wilayah kecamatan Kartasura (EduNitas, 2021). Data kasus Covid-19 tertinggi di wilayah kecamatan Kartasura terjadi di Desa Makahaji, dengan jumlah 5 kasus dari 12 kasus yang terkonfirmasi pada tanggal 30 Mei 2020 (Meidinata, 2020). Berdasarkan data kasus yang tercatat di Desa Makahaji, Dukuh Sanggrahan merupakan salah satu wilayah dengan kasus Covid-19 tertinggi. Disamping itu, banyak warga terutama lansia yang belum melakukan vaksinasi.

Hal ini disebabkan oleh adanya ketakutan warga akibat berita *hoax* tentang vaksin yang didapatkan dan terdapat keterlambatan distribusi vaksin dari pemerintah pusat. Sampai saat ini belum ada tindakan massif yang dapat dilakukan karena adanya pemberhentian dan pembatasan sementara kegiatan sosial kemasyarakatan termasuk PKK semenjak terjadinya pandemi. Oleh sebab itu, maka fokus kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan secara langsung/luring yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran Tim Penggerak PKK Dukuh Sanggrahan agar mampu memberikan edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya vaksinasi sebagai langkah pencegahan terhadap penyebaran pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Vaksin Covid-19 dapat diartikan sebagai produk biologi antigen suatu mikroorganisme Covid-19 atau bagiannya yang telah diolah sehingga aman dan jika diberikan kepada individu, maka akan memberikan dampak terhadap kekebalan tubuh yang spesifik terhadap penyakit Covid-19. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin Covid-19 dengan tujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap Covid-19 sehingga ketika terinfeksi oleh virus tersebut, maka individu akan kebal atau tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi media atau sumber penularan bagi individu yang lain.

Adapun cara kerja vaksin Covid-19 adalah merangsang pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit Covid-19. Individu yang telah mendapatkan vaksin, maka tubuh akan mengenali virus ataupun bakteri pembawa penyakit, mengidentifikasi, dan memberikan respon terhadap cara perlawanannya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Tujuan pemberian vaksinasi Covid-19 yaitu untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, menghentikan wabah pandemi yang ada, dan mengeliminasi atau mengeradikasi (memusnahkan/menghilangkan) penyakit itu sendiri. Prioritas kelompok sasaran vaksin Covid-19 adalah penduduk yang berdomisili di Indonesia dan berumur lebih dari sama dengan 18 tahun.

Prioritas pertama adalah tenaga kerja kesehatan baik medis dan paramedis termasuk tenaga penunjang yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan serta petugas pelayanan publik. Hal ini dilakukan karena kelompok tersebut merupakan kelompok beresiko tinggi untuk tertular Covid-19 sebab resiko pekerjaan yang berhadapan langsung dengan pasien/masyarakat luas. Selain itu, terdapat juga lansia juga merupakan kelompok beresiko tinggi jika mengalami keparahan bahkan kematian jika terinfeksi Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Beberapa individu setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19 merasakan dampak berupa kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang reaksinya hampir sama dengan pemberian vaksin yang lain. Sehingga, untuk mengantisipasi adanya hal tersebut maka

sasaran vaksinasi diminta untuk tidak meninggalkan tempat pelayanan selama sekitar 15 menit setelah vaksin dilakukan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Adanya KIPI ini menjadikan ketakutan tersendiri di kalangan masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mendapatkan informasi seputar vaksinasi. Adapun hambatan besar dalam proses percepatan vaksinasi Covid-19 adalah adanya keragu-raguan dan kesalahan informasi mengenai vaksin yang berkembang di masyarakat (Astuti *et al.*, 2021).

PKK adalah organisasi kemasyarakatan perempuan yang berupa gerakan nasional pembangunan masyarakat dimana pertumbuhan dan sistem pengelolaannya berasal dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat baik fisik maupun mental (Prihantika *et al.*, 2020; Updesa, 2020). Gerakan ini mempunyai fungsi dasar yang dikenal sebagai 10 program pokok PKK.

Adapun program tersebut bertujuan untuk meningkatkan: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, ketahanan pangan, tercukupinya sandang, perumahan dan tatalaksana rumah tangga yang baik, Pendidikan dan ketrampilan yang memadahi, Kesehatan yang baik, pengembangan kehidupan berkoperasi, pelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan hidup sehat (Updesa, 2020). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan adanya motor penggerak yang berupa Tim Penggerak PKK (TP.PKK).

Dalam hal ini, Tim Penggerak PKK (TP.PKK) dapat diartikan sebagai mitra kerja dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang mempunyai fungsi dan peran sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017). TP.PKK merupakan tangan panjang bagi pelaksanaan kebijakan program pemerintah yang ada di masyarakat karena perempuan merupakan tonggak penting dalam keluarga. Perempuan merupakan garda terdepan dalam kelompok sosial terkecil dari masyarakat yaitu pelindung bagi anggota keluarga dalam melindungi diri dari paparan virus Covid-19 (Pemprov, 2020).

3. DESAIN PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 5 September 2021. Adapun jumlah peserta ada 11 peserta yang terdiri dari ibu ketua Tim Penggerak PKK Desa Makahaji, ibu RT 01 dan 02 RW 21 dan sekretarisnya, ibu Ketua RW dan sekretarisnya, dua undangan ibu hamil serta 3 ibu kader PKK Sanggrahan. Kegiatan dilaksanakan satu kali secara luring/tatap muka langsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Adapun metode yang diaplikasikan pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan penyuluhan kader, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengoptimalkan peran Tim Penggerak PKK dalam proses percepatan vaksinasi Covid-19 selama pandemi. Peserta diberikan edukasi terkait tugas Tim Penggerak PKK dalam memotivasi, memonitor, dan memfasilitasi warga dalam program vaksinasi Covid-19. Adapun metode evaluasi yang digunakan berupa kuesioner penilaian pemahaman materi penyuluhan pre dan post kegiatan. Serta melaksanakan kegiatan pembagian *leaflet* dan masker.

4. HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik, lancar, dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Kegiatan penyuluhan kader dan pembagian *leaflet* serta masker telah dilaksanakan dengan memenuhi standar protokol kesehatan yang ketat.

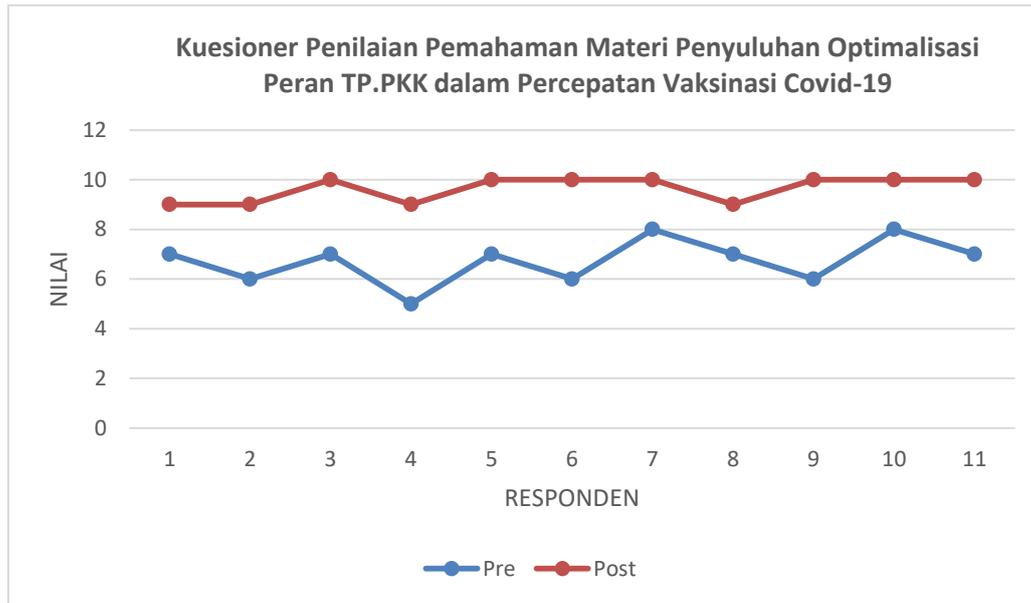
Tim Penggerak PKK telah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang peran dan tugasnya dalam menyukseskan program percepatan vaksinasi di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan TP.PKK, didapatkan hasil berupa langkah strategis yang akan dilakukan kepada masyarakat yang meliputi: menganalisis faktor penghambat percepatan vaksin, akan dilakukan edukasi dan memotivasi keluarga yang masih menolak vaksin, memfasilitasi anggota masyarakat yang belum mengikuti vaksin dengan melakukan vaksinasi secara *door to door*, melakukan monitoring kondisi masyarakat yang telah melaksanakan vaksin, serta melakukan evaluasi dan pelaporan kondisi kesehatan masyarakat selama pandemi.

Adapun dokumentasi kegiatan dapat dicermati pada Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada Tim Penggerak PKK Dk Sanggrahan. Sedangkan data hasil penyuluhan dapat dicermati pada Gambar 2. Data Kuesioner Pemahaman Materi Penyuluhan Optimalisasi Peran TP.PKK dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada Tim Penggerak PKK Dk Sanggrahan



Gambar 2. Data Kuesioner Pemahaman Materi Penyuluhan Optimalisasi Peran TP.PKK dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19

5. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada organisasi sosial kemasyarakatan (PKK) melalui program optimalisasi peran Tim Penggerak PKK sebagai sarana untuk meningkatkan fungsi dan peran kader organisasi masyarakat dalam membantu percepatan penanganan pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prihantika *et al.* tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa PKK dianggap efektif dalam membantu proses percepatan vaksinasi sebab PKK merupakan komunitas dengan jangkauan dan anggota paling banyak yang mempunyai sumberdaya *man, method, dan materials* sebagai modal dasar kesuksesan sebuah komunitas dalam melaksanakan program/kebijakan pemerintah.

Di samping itu juga merujuk pada tugas pokok fungsi selama pandemi dari Tim Penggerak PKK yang merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak bagi pelaksanaan program yang ada di masyarakat (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017). Senada dengan pedoman pemberdayaan masyarakat bahwa dalam pencegahan Covid-19 perlu adanya pembagian tugas dengan cara memfasilitasi dan mendorong keaktifan dari perangkat RT/RW/Desa, Toga/Toma, kader, Bhabinkamtibmas, relawan desa lawan Covid-19 dan kelompok potensial warga lainnya termasuk TP.PKK (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah, tim kesehatan masyarakat dan kelompok advokasi harus memiliki kemampuan dan kesiapan dalam mengatasi keraguan dan mampu membangun literasi yang kuat tentang vaksinasi sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 (Astuti *et al.*, 2021). Pelaksanaan program pengabmas ini dilaksanakan secara luring/*off line* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai standar dengan menggunakan media leaflet. Teknik ini sangat efektif bagi peserta penyuluhan karena mereka dapat secara langsung mendengarkan pemaparan dari narasumber dengan media visual yang ada.

Hal tersebut didukung oleh hasil studi Sabarudin *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *leaflet* merupakan media penguatan model komunikasi yang lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan media video. Penggunaan media *leaflet* dapat menjadi sarana perubahan perilaku dan membantu peserta untuk mempermudah mengingat informasi yang telah disampaikan (Sepang & Patandung, 2021). Senada dengan hasil penelitian Purnomo *et al.* (2015) yang memaparkan bahwa sebagian responden menyukai brosur sebagai media penyampaian informasi karena dapat disimpan dan dilihat Kembali sewaktu-waktu.

Disamping itu, responden juga menyukai metode penyuluhan langsung berupa sekolah lapangan, temu lapangan, dan demplot karena responden merasa materi dapat disepakati dan responden dapat sekaligus berpartisipasi secara langsung, materi dapat diperagakan secara langsung, prosedur dapat diikuti secara bertahap, dan dapat langsung praktik di lapangan. Metode penyuluhan merupakan tindakan praktis yang dapat secara efektif merubah perilaku individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat agar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Wahyuni & Prasetyaningsih, 2020).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa TP.PKK dapat memahami dan melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal dalam rangka mewujudkan program percepatan vaksinasi Covid-19. TP.PKK telah merumuskan strategi tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memerlukan tindak lanjut yaitu: TP.PKK dan pemangku wilayah (dusun, RT) diharapkan dapat bekerjasama untuk meneruskan program yang sudah dirancang meskipun kegiatan pengabmas telah berakhir.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami haturkan kepada Satino, SKM., MSc. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta. Khomarun, M.OT selaku Ketua Jurusan Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta. Yuyun Setyorini, SKp, Ns., MKep, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan atas penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

8. DAFTAR RUJUKAN

Ancely, N. (2021). *Berturut-turut Kasus Harian Positif Covid-19 di Indonesia Pecahkan Rekor Dunia*. Kompas. <https://www.kompas.tv/article/193577/berturut-turut-kasus-harian-positif-covid-19-di-indonesia-pecahkan-rekor-dunia>

Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, *13*(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>

DetikCom, T. (2021). *Naik Tajam, Begini Peningkatan KAsus COVID-19 di RI Akibat*

Delta. <https://news.detik.com/berita/d-5644041/naik-tajam-begini-peningkatan-kasus-covid-19-di-ri-akibat-varian-delta>

Dinas Komunikasi dan Informatika, K. S. (2017). *PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)*. Desa Wonorejo Kab. Sukoharjo. <http://wonorejo-sukoharjo.desa.id/pkk/>

EduNitas. (2021). *Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo*. EduNitas. https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Makamhaji_73333__eduNitas.html

Farm, A. (2021). *Ini perkembangan kasus COVID-19 (corona) di Kabupaten Sukoharjo per hari hingga 27 November 2021 Kabupaten Sukoharjo*. https://www.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&idprovget=10&noneg=117-10&perhal=50&urut=1&asc=01100000000&no1=1&no2=50&kk=2#posisiurut

Kemenkes. (2021). *Kemenkes : 2 . 552 Kasus Covid-19 Varian Delta Terdeteksi di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/16/kemenkes-2552-kasus-covid-19-varian-delta-terdeteksi-di-indonesia>

Kemenkes RI. (2020). PEDOMAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI RT/RW/DESA. In *Kemenkes RI*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *BUKU SAKU TANYA JAWAB SEPUTAR VAKSINASI COVID-19 (Pertama)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/07/BUKU-SAKU-VAKSINASI-COVID-19_28MEI2021-.pdf

Maranatha, S. V. (2021). *Hambatan Komunikasi Pengurus Rukun Tetangga (RT) Dalam Kegiatan Sosialisasi Vaksinasi Covid 19 Kepada Warga Usia Lanjut di Kelurahan Lebak Bulus Jakarta Selatan*. Universitas Kristen Indonesia.

Meidinata, N. (2020). *Sepekan Tak Bertambah ! Positif Covid- 19 di Sukoharjo Jadi 70 , Ada Tambahan dari Makamhaji*. Solopos. <https://www.solopos.com/sepekan-tak-bertambah-positif-covid-19-di-sukoharjo-jadi-70-ada-tambahan-dari-makamhaji-1063338>

Menkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 10, 33. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>

Muhamad, S. V. (2021). Di Dunia. *Bidang Hubungan Internasional Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XIII(13), 7–12.

Pemprov, B. (2020). *Perempuan Jadi Garda Terdepan Bentengi*.

<https://www.baliprov.go.id/web/perempuan-jadi-garda-terdepan-bentengi-keluarga-di-tengah-wabah-covid-19/>

Perpres RI. (2021). *Peraturan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2021*.

Prihantika, I., Damayanti, H., Wulandari, J., & Utami, N. (2020). Optimalisasi peran kader pkk dalam upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 di kelurahan yodosadi. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 361–366.

Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. (2015). EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN DLAM PERCEPATAN TRANSFER TEKNOLOGI PADI DI JAWA TIMUR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep)*, 1(2), 191–204. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2124/1259>

Rahayu, U. (2021). COVID-19 Varian Delta Masuk ke Indonesia, Apa Saja yang Mesti Diwaspadai? *Hellosehat.Com*. <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/covid-19-varian-delta/>

Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>

Sepang, M. Y. L., & Patandung, V. P. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dan Pentingnya Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat idiiDesa Rumengkor Dua Kabupaten Minahasa i i. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 39–46.

Updesa. (2020). *PKK: Pengertian, Tugas dan Kegiatan Pokja 2020*. Updesa. <https://updesa.com/pkk/>

Wahyuni, E. S., & Prasetyaningsih, R. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dengan Aktivitas Leisure. *Empathy*, 1(2), 55–64.